

Rekrutmen Pelayan Yang Ideal Menurut Kisah Para Rasul 6:3

Widi Prasetyo

Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Surabaya

E-mail: Widiprasetyo@stti-surabaya.ac.id

Abstract. *This article discusses the recruitmen servant of God in the church to see the background of the election of the seven deacon were chosen from Acts 6:3 with focus on the requirement: 1. Famous either; 2. Full of the spirit; 3. Full of wisdom. And do not overlook about Biblical selection procedures. And considering the impact of recruitment for evangelism and church growth.* **Keywords:** *transition time, leadership, Christian institution.*

Keywords: *recruitmen, servant, church, requirement.*

PENDAHULUAN

Dalam dunia pelayanan, pelayan Tuhan atau hamba Tuhan juga adalah aset yang paling berharga di dalam sebuah pelayanan. Modal dalam bentuk materi dan sarana prasarana tidak akan berarti tanpa adanya pelayan Tuhan. Paul G. Caram berpendapat bahwa :“Statistik mengatakan bahwa rata-rata hamba Tuhan mempengaruhi sekitar 10.000 orang selama melayani. Penyelidikan ini sudah termasuk para hamba Tuhan yang melayani di kota-kota kecil juga, bukan hanya di kota-kota besar saja. Lewat hubungan yang ia jalin ketika ia melayani pemberkatan nikah atau pemakaman, lewat artikel yang ia tulis di koran-koran, lewat wawancara di radio, lewat pidato-pidato di acara wisuda, doa-doa dalam acara pendedikasian (anak, rumah, dan lain-lain), kunjungan ke rumah sakit, atau kaset-kaset kotbahnya dikirim ke sanak keluarga atau teman-teman, pada umumnya seorang hamba Tuhan berhasil menjangkau ribuan jiwa. Kuasa dan kesempatanyang ia miliki untuk membentuk pemikiran jiwa-jiwa sungguh tidak terkatakan.” (Paul G.Caram) 2007

Menurut penulis, pendapat Paul G.Caram yang menyoroti pengaruh hamba Tuhan adalah logis. Hal itu akan terbukti jika yang diteliti itu adalah hamba Tuhan yang aktif dan eksis dalam banyak bidang pelayanan. Dari isi pendapatnya maka jelaslah bahwa pelayanan Tuhan atau hamba Tuhan merupakan sesuatu yang vital, yang sangat mempengaruhi berhasil tidaknya suatu pelayanan.

Perihal tentang pentingnya sumber daya manusia, Sonny Eli Zaluchu menyatakan bahwa :

“Gereja sering menempatkan kesuksesan melalui perbaikan sarana dan prasarana pendukung.

Gedung bangunan yang makin megah, secara kuantitas jemaat terus bertambah, uang persembahan yang makin banyak adalah ukuran empiris yang signifikan terhadap kesuksesan. Kenyataan tersebut membuat kita lupa bahwa aspek kualitas SDM menjadi terabaikan dan tidak diprioritaskan. Kita lupa bahwa manusia adalah aset yang paling berharga dalam sebuah organisasi sebesar Gereja. Para pemimpin Gereja selain menjalankan program atau melakukan pembenahan hardware, juga harus mengutus pengerja ke seminar, pelatihan, membaca buku, untuk memberdayakan kemampuan mereka pada tingkat efektif.” (Sonny Eli Zaluchu) 2004

Penulis sangat setuju dengan ungkapan Sonny Eli Zaluchu tersebut. Karena memang yang sering dilakukan Gereja hanya mengutamakan pembenahan dan pengadaan fasilitas dan menjadi brand image kesuksesan Gereja. Perlu digaris bawahi, bahwa masa depan Gereja, bahkan masa depan bangsa akan sangat ditentukan oleh ketersediaan SDM yang berkualitas.

Untuk dapat menghasilkan SDM/pelayan Tuhan yang berkualitas perlu ditetapkan suatu standard kriteria tertentu yang sesuai kebenaran Firman Tuhan.

Sehubungan dengan itu, George W. Peters mengatakan beberapa ciri utama seorang hamba Allah yang hidupnya bisa dipakai Allah untuk mendatangkan pertumbuhan GerejaNya. (George W. Peters) 1982. *Pertama*, Ia telah menerima panggilan Tuhan Yesus Kristus dan tetap setia mengikuti Tuhan dalam situasi apapun, terlepas dari kelemahan dan keterbatasannya, ia akan setia berkata, sama seperti Petrus “Tuhan, kepada siapakah kami akan pergi ?” (Yoh. 6:68)

Kedua, Ia adalah hamba yang dengan sukarela memasuki pelayanan kepada Kristus dan GerejaNya, tanpa ambisi mencari kekayaan material dan kepentingan pribadi (Mat. 26:57-62; 14:25-33). *Ketiga*, Ia adalah hamba Tuhan yang mengalami persekutuan yang makin

hari makin mendalam dengan Tuhan, sehingga ia bukan saja mampu menyampaikan FirmanNya, tetapi juga mampu menjelaskan prinsip-prinsip yang diajarkannya dan memancarkan Tuhan dari dirinya (I Pet. 2:9). *Keempat*, Ia adalah hamba Allah yang hidup dalam Roh (Gal. 5:25; Ef. 4:30). *Kelima*, Ia adalah hamba Allah yang telah menetapkan prioritas hidupnya baik dalam kedupan pribadi maupun pelayanan (Mat. 6:33). *Keenam*, Ia adalah hamba yang menerima dan menerapkan pelayanan bersama sebagai suatu tim (Kis.3:1,4; 4:23-31). *Ketujuh*, Ia adalah hamba yang mempunyai berita Injil Keselamatan yang membara dalam hatinya. Desakan Tuhan menggelora di dalam dada hamba Allah menyebabkan ia tidak tertahankan dalam proklamasi Injil Keselamatan itu (Kis.4:19-20). *Kedelapan*, Ia adalah hamba yang rela berkorban dan rela menderita bahkan mati sekalipun bagi pemberitaan Injil dalam Tuhan Yesus Kristus yang telah mati sekalipun bagi pemberitaan Injil dalam Tuhan Yesus Kristus yang telah mati dan bangkit bagi dunia ini (Kis.4:12-31; 7:60). Hal ini dilaksanakan dengan sukacita (Filp. 4:4-9). *Kesembilan*, Ia adalah hamba yang pemberitaannya berasal dari Firman Allah (I Tim. 4:2a), bukan dari dogeng atau pengalaman dirinya. Pernyataan George W. Peter di atas merupakan kriteria mendasar yang harus dimiliki seorang hamba/pelayan Tuhan selain kriteria-kriteria yang lain. Penetapan kriteria dimaksudkan untuk mendapatkan pelayan Tuhan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan medan pelayanan yang ada.

Seleksi dalam perekrutan pelayan Tuhan berdasarkan kriteria-kriteria yang sesuai dengan Firman Tuhan bukan merupakan sesuatu yang insidentil dalam masa-masa tertentu saja. Tetapi semestinya merupakan hal yang berkesinambungan dan akan tetap relevan sampai masa kini. Hal ini karena Gereja akan terus membutuhkan pelayan Tuhan yang berkualitas. Pelayan Tuhan yang mampu mengatasi dan memberikan solusi bagi permasalahan intern dan eksteren Gereja sehingga Gereja akan mengalami pertumbuhan.

Begitu pentingnya peran pelayan dalam kemajuan dan keberhasilan suatu pelayanan, maka dibutuhkan suatu seleksi dalam pengadaan pelayan Tuhan di suatu Gereja atau tempat pelayanan. Akhir-akhir ini mencari pelayan Tuhan semakin sulit. Semakin sedikit orang-orang yang bisa dipilih dan semakin banyak orang yang menolak untuk melayani. Dan walaupun ada, pasti bukan pelayan Tuhan yang hidup untuk melayani tetapi melayani untuk hidup. Dengan kata lain, seseorang yang mau menjadi pelayan, berharap dapat memperoleh nafkah hidup dari tempat atau Gereja dimana ia melayani. Sehingga banyak yang menawarkan diri sebagai pelayan Tuhan dengan berbagai tuntutan fasilitas, materi dan sarana prasarana. Suharto Harjowinoto dan Heru Susanto mengatakan bahwa untuk seorang pelayan Tuhan, sebaiknya tidak menuntut perpuluhan/sumbangsih Gereja bagi kehidupannya tetapi lebih fokus kepada tugas bergereja bersama dengan warga jemaat, sementara itu warga jemaat secara bijak melihat kebutuhan keluarga dan kehidupan pelayanannya. (Suharto Harjowinoto dan Heru Susanto) 2004. Pernyataan ini bermakna bahwa

bagian yang harus dilakukan oleh pelayan Tuhan adalah fokus terhadap tugas pelayanannya. Tuhan yang berdaulat yang akan menjamin kehidupan hambaNya. Ia juga mampu menggerakkan jemaat yang dilayani pelayanNya sebagai saluran berkat baginya. Kesalahan yang seringkali dilakukan di saat memilih pelayan Tuhan adalah mengandalkan kekuatan dan hikmat sendiri dan bukan mencari kehendak Allah. Sangat berbahaya jika pada akhirnya orang-orang yang dipilih untuk melayani Tuhan adalah orang-orang yang tidak punya hati, atau lebih tepatnya orang-orang yang bukan Tuhan pilih. Fenomena yang terjadi di ladang pelayanan, kesalahan yang ada dalam pemilihan Pelayan Tuhan merupakan unsur kesengajaan. Ini terjadi karena adanya kepentingan-kepentingan tertentu dari pribadi atau organisasi Gereja tersebut. Misalnya Gereja-gereja yang mengedepankan intelektual akan cenderung memilih pelayan-pelayan berintelektual tinggi tanpa memperhatikan karakter maupun kerohaniannya. Gereja-gereja yang mengedepankan karakter akan memilih pelayan Tuhan yang berkarakter baik walaupun kurang rohani dan berwawasan luas. Demikian juga gereja-gereja yang mengedepankan kerohanian, akan memilih pelayan yang punya hubungan vertikal baik walaupun hubungan secara horisontal dan pemahaman teologinya kurang baik.

Bahkan ada Gereja-gereja yang membutuhkan pendanaan untuk berkembang cenderung memilih pelayan Tuhan yang memiliki uang banyak tanpa mengindahkan kualitas intelektual, rohani dan karakternya.

Pemilihan pelayan Tuhan yang hanya mengacu pada satu sisi, akan membuat permasalahan yang dihadapi dalam pelayanan tidak terselesaikan dengan baik. Pemilihan pelayanan yang tujuan utamanya dapat meminimalisasi masalah bahkan menyelesaikan masalah dan membuat pelayanan lebih maju, justru sebaliknya masalah semakin kompleks dan pelayanan menjadi hancur.

LATAR BELAKANG PEMILIHAN 7 PELAYAN.

Jemaat yang baru berdiri itu menderita bukan hanya dari tekanan kebencian para penguasa tetapi juga datang dari kalangan sendiri, mereka diuji oleh percobaan penipuan (pasal 5).

Walaupun mereka telah mengalami banyak berkat yang luar biasa, orang-percaya pada zaman rasul masih tetap manusia yang lemah. Pada pasal 6, Gereja terancam masalah yang gawat, yaitu perselisihan. Ada perasaan tidak senang antara orang Ibrani Palestina dan orang Yahudi yang berbahasa Yunani.

Mengenai golongan "orang-orang yang berbahasa Yunani" dan "orang-orang Ibrani" kemungkinan yang lebih besar, golongan yang dimaksudkan di sini adalah golongan "Helenis", yaitu kawan-kawan Stefanus, yang berbahasa Yunani (bnd. Kis 6:1 dst). Ka-um "Helenis" adalah orang-orang Yahudi, yang karena lama tinggal di luar Palestina dan bergaul dengan orang-orang bukan-Yahudi, mempunyai pandangan hidup yang agak ter-

buka ... [Tersirat dari perikop ini] perselisihan antara jemaat-jemaat yang berasal dari a Taurat. ... Walaupun [golongan “Helenis”] tidak menolak hukum Taurat secara prinsipial, namun mereka yakin bahwa keberadaan mereka sebagai orang Kristen tidak lagi ditandai oleh hukum Taurat, melainkan oleh karya keselamatan Kristus. ... Orang-orang Helenis yang ada di sekitar Stefanus [inilah] yang dianiaya oleh [Saulus] Paulus. Alasannya ialah,

sebab mereka ingin “mengubah adat istiadat yang diwariskan Musa” (Henk Ten Napel) 2006 Orang-orang Yahudi berbahasa Yunani, mengeluh tentang adanya pilih kasih. Mereka merasa dirinya diperlakukan sebagai warga negara golongan kelas dua oleh orang-orang.

Yahudi Palestina. Pembagian terhadap janda-janda mereka diabaikan dalam pelayanan. Dari kas bersama, di mana harta dari anggota-anggota yang lebih berada ditempatkan (2:45; 4:34-35), diambil bagian setiap hari kepada anggota-anggota yang membutuhkan, dan tidak mengherankan bahwa banyak diantaranya adalah janda-janda. (H.P.Nasution)1982. Para janda ini adalah orang-orang yang tidak memiliki sarana penunjang kehidupan, sehingga mereka memperoleh kebutuhan-kebutuhan hidup yang pokok dari masyarakat Kristen. Janda-janda yang dirugikan itu adalah janda-janda “yang berbahasa Yunani” (ayat 1). Maksudnya : wanita-wanita Yahudi yang berasal dari diaspora dan pada masa tuanya kembali ke Yerusalem dimana Mesias – menurut kepercayaan Yahudi – dinantikan. Di situ mereka mau dikuburkan, kalau mereka meninggal dunia. Itulah sebabnya di antara mereka terdapat banyak janda. Separuh dari janda-janda itu bertobat dan menjadi anggota Jemaat di Yerusalem. Di samping mereka terdapat janda-janda Yahudi yang berbahasa Aram. Dan rupanya perbedaan bahasa ini mempunyai pengaruh besar atas hubungan yang tidak begitu baik antara mereka. Di samping itu menurut para ahli ada suatu hal lagi yang memperburuk hubungan mereka itu. Janda-janda yang berasal dari diaspora umumnya bersifat agak bebas terhadap peraturan-peraturan ibadah di Baitallah dan terhadap kebiasaan-kebiasaan yang berhubungan dengan upacara-upacara Yahudi. Janda-janda Ibrani yang berbahasa Aram sebaliknya merasa diri terikat pada Baitallah dan pada hukum Taurat. (J. L. Ch. Abineno) 2004.

Konflik ini akan membawa masalah yang serius ke depan jika tidak cepat diatasi. Para rasul sadar bahwa telah bertumbuh satu keadaan yang salah. Mereka mengerti, bahwa dalam hal ini perlu diambil tindakan tegas, supaya suasana buruk tidak berkembang terus.

Berdasarkan keluhan itu, jemaat memilih enam orang Yahudi yang berbahasa Yunani dan seorang penganut agama yahudi untuk menjaga agar orang-orang Yahudi yang Yunani tidak terabaikan.

Prosedur Pemilihan 7 pelayan Tuhan

Dari Kisah Para Rasul 6:2-6, para rasul memberi teladan dan petunjuk mencegah permasalahan berkembang. Kedua belas rasul mengumpulkan seluruh jemaat

dan menunjukkan bahwa bertanggungjawab untuk memperhatikan orang miskin yang menjadi beban yang demikian menyita perhatian mereka sehingga sebagian besar dari waktu mereka dihabiskan untuk mengurus pelayanan jasmaniah ini dan melalaikan pelayanan Firman. (Charles F. Pfeiffer dan Everett F.Harrison)2001. Karena itu mereka bermaksud, supaya mereka membatasi diri pada pelayanan Firman dan doa. Sesuai dengan maksud itu mereka dalam suatu pertemuan jemaat mengusulkan, supaya jemaat memilih dan mengangkat tujuh orang dengan tugas: “melayani meja. Usul itu diterima baik dan ketujuh orang itu rupanya dipilih dari “pihak yang dirugikan”. Dengan itu mulailah suatu langkah penting ke arah pemulihan persekutuan (yang rusak) dalam jemaat. (J. L. Ch. Abineno) Jadi pemilihan 7 pelayan/diakon merupakan solusi yang dipandang paling tepat dalam menghadapi permasalahan yang terjadi.

Syarat-syarat yang ditetapkan dalam pemilihan ke 7 pelayan: Terkenal Baik

Kata “Terkenal Baik” berasal Alkitab Terjemahan Baru. Dalam Alkitab Bahasa Indonesia Sehari-hari diterjemahkan ‘mempunyai nama baik’ .Yunani: **μαρτυροῦμένους** (martouromenous). Kata kerja, partisip, Kini,pasif,Jamak. (Harold K. Moulton)1979 Dari kata dasar **μαρτυρέω**(martureo). yang berarti; ‘menjadi saksi’, ‘memberikan kesaksian’, ‘Saksi yang jujur’, ‘memiliki laporan yang jujur’, ‘ melapor dengan baik’. (Hasan Sutanto)2004 Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata baik artinya ‘patut’, ‘mujur’, ‘berguna’, ‘jujur’, ‘kebajikan’.¹ Memberikan kesaksian/menjadi saksi artinya adalah pribadi yang berani menyuarkan kebenaran/ menjadi pemberita injil. Sedangkan makna jujur berarti memiliki kepribadian yang menyampaikan berita yang sebenarnya sesuai dengan realita. Jujur dari penilaian diri sendiri dan penilaian orang lain.

Menurut Vine’s Ekspository Dictionary of Biblical Words kata martureo dalam terjemahan bahasa inggrisnya menggunakan kata “Witness” dan “Pass”. Witness diartikan dengan menjadi saksi,menyatakan kesaksian,konfirmasi,bersaksi baik, berbicara dengan baik,menjadi saksi Kristus, memberikan laporan yang baik (Kis. 6:3;10:22; 16:02;Tim. 5:10; 3 Yoh. 12. Sedangkan Pass diartikan dengan menunjukkan melewati, lulus atas (Luk. 11:42;15:29), lulus dari satu

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,
Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai
Pustaka,1990),68

tempat ke tempat lain.²Exegetical Dictionary of New Testament menjelaskan bahwa *marture/martyrea* berarti bersaksi, membuktikan.*Diamartu/diamartyromai* artinya adalah bersumpah, membuktikan, bersaksi. *Martu/martyromai* berarti bersumpah, membuktikan, bersaksi. *Marture* muncul 76 kali dalam PB, 63 kali dalam arti bertindak dan 13 kali dalam arti lulus. Hal ini terjadi paling sering dalam Yohanes (33kali) dan dalam surat 1-3 Yohanes (10kali). Dalam Kisah rasul memiliki 11 kejadian, Ibrani (8), surat Paulus (5), Wahyu (4), surat Pastoral (2), Matusius, Lukas, dan Kolose masing-masing (1). Dalam arti lulus yang paling dalam banyak ditemui Ibrani (6) dan Kisah (4). Dalam arti yang absolut *marture* berarti bersaksi (1Yoh.5:6) atau bersumpah (Yoh.12:17;13:21). Hal itu berarti membuktikan, bersaksi (Yoh.4:44, dll). *Marture* berarti "bersaksi sesuatu kepada seseorang" (Yoh.3:28, dll). Arti Lulus dipakai dalam Kisah Para Rasul. Lulus berarti bahwa seseorang "telah menerima saksi yang baik" atau "memiliki penilaian baik atau berhubungan dengan reputasi" (Kis. 6:3,10;22,16:2,22:12), "Daud bersaksi" (13:22), bahwa "semua nabi bersaksi" tentang Yesus (10:43), dan bahwa Allah "menjadi saksi karena kasih karunia-Nya dengan tanda-tanda dan keajaiban" (14:03), bandingkan (Ibr11:4). Mengenai hal ini juga dibahas dalam (Ibr2:4) dan (Yoh.5:36; 10). Sedang dalam (Kis15: 8) berbicara tentang "saksi Allah bagi bangsa-bangsa lain".

Terkait *Martu / Romai*, muncul dalam PB hanya 5 kali. Artinya bersaksi. Paulus menyaksikan semua orang yang disunat terikat untuk menuruti seluruh hukum itu (Gal 5:3). Lukas menggunakan yang sama konstruksi dalam kaitannya dengan para penatua di Efesus dalam (Kis.20:26). Dalam (Kis.26:22) ekspresi dapat diwarnai dengan (ay16: Paulus, dipanggil untuk menjadi "saksi," *Martu/Romai* dengan terdapat dalam (Efs.4:17) dan *Diamartu/Romai* ditemukan 15 kali dalam PB, 9 di antaranya dalam Kisah Para Rasul (26 kali dalam LXX). Artinya sesuai dengan *martu/Romai*: bersumpah, bersaksi." penggunaan apokaliptik. "Paulus menggunakan dalam (1Tes.4:6) mengacu pada isi proklamasi sebelumnya: penghakiman. Dalam (Ibr2:6) *diamartu/Romai* muncul pada pengenalan penulis dari kutipan Kitab Suci, referensi bahwa benar-benar melayani sebagai "bukti dari Kitab Suci." Dalam Pastoral mungkin melihat satu transisi penggunaan istilah dalam konsep Kristen yang lebih baku: Referensi dibuat untuk "bersumpah" dihadapan Allah, Yesus Kristus, para malaikat (1 Tim.5:21;2Tim2:14;4:1), di sini terkait dengan peristiwa pada kedatangan-Nya...").

Robertson's Word Pictures berpendapat bahwa dari kata "*marturoumenous*" artinya adalah laporan yang baik. Bentuk pasif partisip dari *martureoo* menekankan untuk bersaksi. Pria dengan reputasi yang baik serta dengan karunia-karunia rohani (Roh Kudus dan kebijaksanaan).³

Adam Clarke menjelaskan bahwa kata "*Marturoumenous*" artinya adalah laporan yang jujur. Orang untuk yang punya karakter kesaksian otentik, terkenal dan terakreditasi.⁴ Menurut Holy Bible Contemporary English Version kata *Martureo* artinya pribadi yang terhormat, pribadi yang memiliki fokus hidup yang benar, pribadi yang tangguh.⁵

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kriteria pelayan yang berhubungan dengan predikat "terkenal baik" tidak hanya berhubungan dengan ketenaran/ terkenal/dikenal. kesaksian yang otentik dan terakreditasi tetapi juga berhubungan dengan integritas atau kejujuran pribadi. Seorang pemimpin yang baik, paling sedikit harus mempunyai : kebenaran, ketulusan dan kejujuran sebagai dasar motivasi.⁶ Tentang cara mengembangkan kejujuran diri, H.B. London Jr. Berpendapat bahwa :

"Mengembangkan kejujuran pribadi dimulai ketika anda bertekad pedoman yang memberikan kepada anda kesan pengendalian moral atas kehidupan anda. Usaha semacam itu menentukan dalam kemauan anda dan cara anda harus bereaksi bila godaan datang. Kemudian ketika ujian datang, tak usah lagi mempertimbangkan, berunding atau membayangkan untuk menyerah pada rayuan itu. Sikap semacam itu membina perilaku kudus."⁷

Kejujuran diri ini berhubungan dengan saksi yang memberikan keterangan secara jujur dan benar. Kejujuran yang dimaksudkan adalah kejujuran yang timbul atas pengakuan pribadi dan pengakuan orang lain. Terkenal baik merupakan salah satu modal yang penting yang harus dimiliki pelayan-pelayan Tuhan. Untuk dapat menolong menyelesaikan masalah seseorang mestinya bukan pribadi yang dalam penilaian orang suka membuat masalah atau sedang bermasalah. 7 pelayan yang dipilih adalah orang-orang yang sangat dikenal kebaikan mereka. Mereka tahu permasalahan yang terjadi tetapi bukan termasuk komunitas orang yang sedang yang sedang bermasalah. Dikenal baiklah yang membuat seorang pelayan dihormati dan dihargai. Penghormatan dan penghargaan inilah merupakan salah satu akses untuk dapat dipercaya dan membantu menyelesaikan masalah yang terjadi dalam jemaat.

⁴Adam Clarke's Commentary Electronic, 2005.

⁵Lembaga Alkitab Indonesia, Holy Bible Contemporary English Version (Jakarta: LAI, 1997) 1325

⁶Stephen Tong, *Arsitek Jiwa II* (Jakarta : LR II, 1993), 35

⁷H.B. London Jr, *Pelayan Allah yang Berjiwa Besar* (Jakarta: YPI "Imanuel", 1999), 327

²Vine's Expository Dictionary of Biblical Words (Thomas Nelson Publisher, 1985)

³Robertson's, *Word Pictures in the New Testament Electronic* (Broadman Press, 2006)

Dipenuhi Roh

Kata Dipenuhi berasal dari bahasa aslinya memakai kata πλήρεις dari akar kata πλήρης. Kata sifat akusativ maskulin jamak⁸, yang artinya penuh, sepenuhnya. Kata ini muncul 16 kali dalam Perjanjian Baru.⁹ Dalam terjemahan Alkitab Bahasa Indonesia sehari-hari diterjemahkan dikuasai Roh Allah. Holy Bible Contemporary English Version menerjemahkan dipenuhi dengan Roh Allah.¹⁰ Kata penuh dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya adalah sudah berisi seluruhnya, lengkap, tidak kurang dari jumlah seharusnya.¹¹

Thayer menjelaskan bahwa πλήρης, πλήρες (ΠΛΕΩ), dari Aeschylus dan Herodotus, Septuaginta terutama untuk πληρῆς; artinya penuh, mengisi (sebagai lawan kosong): pembuluh berongga (Mat. 14:20; 15:37, Mark. 6:43); bentuk genitive menjelaskan tempat (Mark. 8:19); dari permukaan, tercakup dalam setiap bagian: λέπρας (Luk. 5:12); jiwa, benar-benar meresap dengan: πνεύματος ἁγίου (Luk. 4:1; Kis. 6:3; 7:55; 11:24); πίστεως (Kis. 6:5); χάριτος (Kis. 6:8) (πίστεως); χάριτος καὶ ἀληθείας (Yohanes 1:14); δόλου (Kis. 13:10; Yer. 5:27); θυμοῦ (Kis. 19:28); berlimpah, ἔργων ἀγαθῶν. Jadi menurut Thayer πλήρες artinya Penuh, mengisi, meresap, berlimpah, dari permukaan tercakup dalam setiap bagian. LSJ (Abride) berpendapat bahwa πλήρης, ες, gen. εως, contr. ους; Comp. -έστερος, Sup. -έστατος; (πλέος): gen= 1. Penuh hal, 2. diisi atau terinfeksi oleh, πλήρης ὑπ οἰωνῶν τε καὶ κυνῶν βορᾶς tercemar oleh burung-burung dan anjing dengan daging (robek dari tubuh Polynices), 3. Kenyang dengan hal, πλήρης ἐστὶ θεοῦ μένος mengisinya, diisi dengan, penuh, lengkap, λαβεῖν τι πλήρες, τέσσερα ἔτεα πλήρεα, (Kis. 9:36) penuh, lengkap, tak kekurangan apa pun, yang sempurna (sehingga kadang-kadang πληρῆς Septuaginta disama artikan dengan σελήνη πλήρης).

Menurut Friberg Leksikon kata πλήρης, ες kadang yang tak dapat berubah bentuknya; (1) ruang terisi penuh (dari), diisi (dengan), dengan genitif dari apa yang mengisi terdiri: (a) secara harfiah, hal-hal penuh, diisi dengan; (b) kiasan, orang-orang penuh, diisi dengan, kaya atau berlimpah, benar-benar diberkahi dengan; (2) totalitas dari sesuatu atau seseorang dengan tidak kurang lengkap, penuh, sepenuhnya diisi.

Dalam Strong dijelaskan pleres (play'-ras); dari NT: 4130; penuh, atau ditutupi, dengan analogi, lengkap.¹² Exegetical Dictionary of the New Testament menyatakan bahwa kata πλήρης berarti penuh. πλήρης muncul 16 kali dalam PB, kebanyakan terdapat dalam

Lukas-Kisah Para Rasul 2 kejadian terdapat dalam Injil, 8 dalam Kisah Para Rasul), dinyatakan dua kali masing-masing dalam Matius dan Markus, masing-masing sekali dalam Yohanes dan 2 Yohanes.

πλήρης dalam PB sebagian tak dapat berubah bentuknya, seperti umumnya dalam bahasa Yunani Helenistik bahasa, lihat BDF § 137,1) berarti penuh, diisi, pertama-tama dalam arti murni spesial: "dua belas bakul penuh" (Mat. 14:20; sama Mat. 15:37, Mark. 8:19), "biji-bijian penuh" (Mark. 4:28). Hal ini juga digunakan juga: "bahwa Anda dapat memenangkan hadiah penuh" (2 Yoh. 8). Penggunaan dalam Lukas secara teologis relevan, seperti (Yoh. 1:14): diartikan "penuh kasih karunia dan kebenaran". Penggunaan πλήρης dalam Kisah Para Rasul menunjukkan bahwa setelah Pentakosta Roh Kudus adalah kekuatan nyata untuk Gereja. Kisah Para Rasul 6:3, menggambarkan tujuh diakon "sebagai" penuh Roh dan hikmat. Pernyataan bahwa Stephen adalah "seorang yang penuh imandan Roh Kudus" (6: 5) dikembangkan dalam dua arah: Dia adalah 1) "penuh kasih karunia dan kuasa" (6:8), dan dengan demikian mukjizat, dan 2) dia berbicara "dengan hikmat dan Roh" dalam perselisihan dengan musuh dari iman Kristen (6:10; lihat Schneider 434f.). Dalam (7:55), "penuh dengan Roh Kudus," Stephen melihat kemuliaan Allah di surga dan Yesus di sebelah kanan Allah (Haenchen 295: "Roh Kudus membuka mata Stephen... ke Realitas surgawi sehingga jauh dinaikkan di atas semua polemik duniawi" (11:24) menggambarkan Barnabas sebagai "penuh dengan Roh Kudus dan iman". Karakterisasi Tabitha sebagai "penuh perbuatan baik dan tindakan amal" (9:36) mungkin harus juga dipahami dalam arti ini (lihat Haenchen 338f.).

Lukas menggunakan πλήρης dalam arti mendiskualifikasi dalam (Kis 13:10): "penuh dari semua penipuan dan kejahatan" (dari Elimas penyihir), dan dalam (19:28): "penuh kemarahan" (dari Efesus selama kerusuhan Demetrius), lihat juga (Luk. 5:12): "seorang yang penuh kusta."¹³ TDNT menjelaskan bahwa pleres artinya (penuh, lengkap), pleroōe artinya (mengisi, lengkap), pleroēma (kepenuhan), anaplerōe (mengisi sepenuhnya), antanaplerōe (menyelesaikan), ekplērōe (mengisi, memenuhi), ekplērōsis (mengisi, penyelesaian), symplerōe (mengisi dengan), plerophorōe (membawa ke kepenuhan), Mengenai pleres, NT: 4134 menjelaskan bahwa:

Pertama, makna pleres adalah "penuh", "berawak" (kapal), "penuh" (misalnya, sakit, delusi), "lebih penuh", "puas" (kiasan jiwa). Artlainnya adalah "sepenuhnya ditutupi" (misalnya, dengan tanah yang subur), "lengkap" (yaitu, sepenuhnya diisi), dan "padat" atau "tebal" (yaitu, sepenuhnya ditekan). "Sepenuhnya dibayar". Kedua, dalam LXX, seperti "puas", "utuh", "melimpah", "penuh", "sepenuhnya tertutup", dan "lengkap".

¹³ H. Hubner, *Exegetical Dictionary of the New Testament* (William B. Eerdmans Publishing Company, 1990)

⁸ Harold K. Moulton, *The Analytical Greek Lexikon Revised*, 258

⁹ Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru*, 647

¹⁰ Lembaga Alkitab Indonesia, *Holy Bible Contemporary English Version*, 1325

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 665

¹² BibleSoft's *New Exhaustive Strong's Number and Concordance with Expanded Greek-Hebrew Dictionary* (Bible Soft, Inc and International Publisher, 2006)

Ketiga, Philo menempatkan istilah untuk menggunakan filosofis, etis, dan religius. Jadi Allah penuh barang yang sempurna atau sempurnadan lengkap. Philo mengacu juga, untuk kebaikan yang sempurna, misalnya, sifat yang lebih tinggi atau ideal. Penciptaan selesai.

Keempat, Perjanjian Baru menggunakan istilah dalam arti ditransfer untuk menunjukkan "kepenuhan kaya" (lih. Yoh. 1:14).

Vine's Expository Dictionary of Biblical Words menerangkan bahwa :

1. pleroo (NT: 4137) menunjukkan (1) "membuat penuh, mengisi dengan penuh", dalam bentuk pasif, "diisi, dibuat penuh", digunakan juga (1) hal-hal: bersih (Mat. 13:48); bangunan (Yoh. 12:3; Kis. 2:2); kota (Kis. 5:28); kebutuhan (Filipi 4:19), KJV "pasokan," RV, "memenuhi"; metaforis, lembah (Luk. 3:5); kiasan, dari ukuran kejahatan (Mat. 23:32); (2) orang: (a) dari anggota gereja, tubuh Kristus, seperti yang diisi oleh-Nya (Ef. 1:23) ("segala sesuatu di semua anggota"); (4:10); di (3:19), keberadaan mereka diisi "menjadi" (eis), RV, "kepada," KJV, "dengan" (seluruh kepenuhan Allah); menjadikan mereka "dibuat penuh" di dalam Dia, (Kol. 2:10) (RV, untuk KJV, "lengkap"); (b) Kristus sendiri: dengan kebijaksanaan (Luk. 2:40); dengan sukacita, dalam kembali kepada Bapa-Nya (Kis. 2:28); (c) orang percaya: dengan Roh (Ef. 5:18); dengan sukacita (Kis. 13:52; 2 Tim. 1:4); dengan sukacita dan kedamaian (Rom. 15:13).

Memenuhi (Yoh. 3:29; 15:11 (RV); 16:24 (RV); Flp. 2:2; 1 Yoh. 1:4 (RV); 2 Yoh. 12 (RV)); dengan pengetahuan (Rom. 15:14), dengan kenyamanan (2 Kor. 7:04); dengan buah kebenaran (Phil. 1:11) (Yun. "buah"); dengan pengetahuan akan kehendak Allah (Kol. 1:9)

Sumpleroo (NT: 4845), "mengisi sepenuhnya" (matahari, "dengan," dan No 1), digunakan dalam bentuk pasif dari perahu mengisi dengan air.

Pimplemi (NT: 4130) dan pletho (PLH / qw, NT: 4130), bentuk diperpanjang dari pleo, "mengisi" (pletho pasokan tenses tertentu pimplemi), digunakan (1) dari hal, perahu, dengan ikan.

Empiplero (NT: 1705) atau empletho yang berarti, "mengisi penuh, memuaskan," digunakan (a) "mengisi" itu, (Luk. 1:53, lapar Yoh. 6:12; dari kelimpahan, kaya Luk. 6:25, Rom. 15:24), RV, "puas," untuk KJV, "diisi."

Empiplao (NT: 1705v), alternatif bentuk Nomor 6, ditemukan dalam Kisah Para Rasul 14:17, "mengisi (hati)," ketentuan Allah bagi manusia masa kini ditemukan dalam (Kis. 14:17), "mengisi (hati)," penyediaan Tuhan bagi umat manusia.

Chortazo (NT: 5526), "mengisi atau memuaskan dengan makanan," (Mat. 15:33)

Gemizo, (NT: 1072), "untuk mengisi atau beban penuh," digunakan dari perahu (RV "sedang mengisi") "menjadi penuh."

Korennumi (NT: 2880), "memuaskan" digunakan secara metafora hal-hal rohani, dalam 1 Korintus 4:8.

Mestoo (Mesto /w, NT: 3325), "mengisi penuh," dari mestos, "penuh," digunakan sebagai "diisi" dengan anggur, (Kis. 2:13), RV, "dipenuhi dengan."¹⁴

Jadi arti dipenuhi Roh adalah suatu keberadaan hidup yang diisi, dipenuhi, dipuaskan, dikuasai, dipimpin, dikontrol secara mutlak oleh Roh Kudus.

Hikmat

Kata hikmat berasal dari bahasa Yunani σοφία dari akar kata σοφία. Adalah katabenda, genitif, feminim, tunggal¹⁵ yang artinya hikmat, ilmu, kepandaian. Dalam Alkitab Bahasa Sehari-hari diterjemahkan bijaksana.

Kata σοφία digunakan sebanyak 51 kali dalam Perjanjian Baru.¹⁶

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia kata hikmat artinya kebijaksanaan, kearifan, kesaktian.¹⁷ Sementara menurut Gingrich σοφία, Kata Benda feminin genitif tunggal σοφία. Menurut Ging kata σοφία berarti : "kebijaksanaan" yang ditemukan di antara orang-orang, satu kemampuan alami atau diberikan oleh Allah (Mat. 12:42; Kis. 6:3, 10; 07; 22; 1 Kor. 1:19; Ef. 2:13; Kol. 1:28 15, 17; 2 Pet. 2:3 15. "hikmat Kristus dan Allah" (Mark. 6:2; Luk. 2:40, 52; 1 Kor. 1:21, 24, 30; Kol. 2:03 - 3). "Kebijaksanaan" personifikasi, (Mat. 11:19; Luk. 7:35; 11:49). Filsafat.

Strong menjelaskan bahwa sophia berarti lebih tinggi atau lebih rendah, duniawi atau spiritual.¹⁸

Dalam Exegetical Dictionary of The New Testament Sofi/sophizō Berarti

membuat bijaksana, menginstruksikan dalam kebijaksanaan; pertengahan: menyusun licik atau licik. Dalam (2 Tim. 3:15) Sofi dikaitkan dengan Kitab Suci, yang memiliki kekuatan "untuk menginstruksikan Anda untuk keselamatan." (2 Pet. 1:16); "mitos cerdik menemukan" atau "mitos cerdik beralasan"¹⁹

Louw dan Nida menyatakan bahwa Sofi/zomai: (turunan dari Sofi/pengetahuan khusus, keterampilan,) untuk memiliki pengetahuan khusus yang melibatkannya untuk menghasilkan apa yang cerdik atau terampil dibuat - 'mengetahui cara membuat terampil, mengetahui bagaimana merancang dan menjadi cerdik.²⁰

Thayer berpendapat bahwa Sofi berarti : *Pertama*, untuk membuat bijaksana, mengajar: tina, (2 Tim. 3:15) (Maz. 18:08, Mzm. 19:8). *Kedua*, terdapat

¹⁴ Vine's Expository Dictionary of Biblical Words

¹⁵ Harold K. Moulton, *The Analytical Greek Lexikon Revised*, 371

¹⁶ Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru*, 712

¹⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 307

¹⁸ BibleSoft's *New Exhaustive Strong's Number and Concordance with Expanded Greek-Hebrew Dictionary*

¹⁹ H. Hubner, *Exegetical Dictionary of the New Testament*

²⁰ *Greek English-Lexicon Based on Semantic Domain* (New York: United Bible Societies, 1988)

dalam tulisan-tulisan Yunani Herodotus, sebagian besar sebagai seorang deponen, untuk menjadi bijaksana, memilikipemahaman (1Raja.4:27) menambahkan, (Pengkh. 2:15),dll; untuk menciptakan, bermain sofis, untuk menyusun cerdik atau licik: sempurna (2 Petrus 1:16).²¹

Vine's Expository Dictionary menjelaskan bahwa kata sofi digunakan dengan mengacu pada(a) Allah, (Rom.11:33; 1Kor.1:21,24; 2:7;Ef.3:10;Why.7:12;(b) Kristus ,(Mat.13:54, Mark.06:02, Luk.2:40,52; 1Kor.1:30; Kol.2:3;Why.5:12;(c) "kebijaksanaan" dipersonifikasikan, (Mat.11:19;Luk. 7: 35 ,11:49; (d) "hikmat" manusia (1) dalam hal-hal rohani, (Luk. 21:15, Kis. 6:3,10; 7:10; 1 Kor. 2:6; 12:8; 1 : 8,17; 1:9), RV, "(spiritual) hikmat," (28; 3:16; 4:5; 5)."pemahaman, kehati-hatian," diterjemahkan"kebijaksanaan"

Sophia adalah wawasan ke dalam sifat sejati , phronesis adalah kemampuan untuk membedakan bentuk tindakan dengan maksud untuk hasil yang diinginkan, Sophia teoritis, phronesis praktis " pemahaman, kecerdasan, dan phronesisadalah aplikasi khusus dari sophia.²²

DAMPAK PEMILIHAN TUJUH PELAYAN

Bukti dari ketepatan dalam pengambilan keputusan terhadap permasalahan yang ada terlihat dari dampak/ akibat yang dihasilkan.Berkat yang terus bertambah ke atas Gereja dapat diukur dengan kenyataan bahwa "sejumlah besar imam menyerahkan diri dan percaya" (Kisah Para Rasul 6:7). Pengaruh kesaksian –kesaksian yang banyak itu meyakinkan mereka. Sebagai petugas kesehatan di Israel, imam-imam itu menyelidiki amat banyak kasus kesembuhan yang harus mereka buktikan. Mereka diyakinkan akan kebenaran itu. Pertobatan mereka berarti mereka kehilangan kedudukan dan diri mereka dapat diserang kebencian dan aniaya yang dua kali lipat.²³Hal sama juga diungkapkan oleh M.K. Sembiring :

"Firman Allah makin tersebar artinya Firman Allah diberitakan dimana-mana dan makin banyak orang mempercayainya atau bahkan makin banyak orang yang mendengarkan berita dari Allah dan percaya bahwa berita itu benar. Pekerjaan memberitakan Injil atau Kabar Baik berhasil membawa makin banyak orang menjadi Kristen.

Sejumlah besar imam, mereka mungkin saja berasal dari Yerusalem, namun mungkin pula ada yang datang dari kota lainnya. Diperkirakan bahwa pada waktu itu ada sekitar 8000 imam di Pales tina. "Menyerahkan diri dan percaya" : Ungkapan ini dalam bahasa Yunani dalam bahasa Yunaninya berarti "taat pada iman itu". Dalam kontek ini yang dimaksudkan "iman itu" adalah

"Kabar Baik". Jadi mereka "percaya kepada Kabar baik". Namun dapat juga "percaya kepada Kristus".²⁴

Jadi sesudah dapat menyelesaikan pertentangan-pertentangan dalam jemaat, para rasul, diaken dan jemaat mengembangkan sepenuhnya segala kekuatannya ke luar. Dan hasilnya sungguh luar biasa, jangkauan Injil semakin luas. Berita injil yang disampaikan denngan kombinasi kesaksian hidup yang indah itu, tidak hanya membuat banyak orang mau mendengarkan saja tetapi mau menerima dan mempercayai Injil, serta mengambil keputusan menjadi orang Kristen. Bahkan tidak hanya orang-rang awam yang menjadi percaya tetapi para rohaniawan/pemuka/tokoh dalam keagamaan Yahudi banyak yang menjadi percaya.

KEPUSTAKAAN

Abineno, J. L. Ch. *Diaken Diakonia dan Diakonat Gereja*. Jakarta:Gunung Mulia, 2004.

Abineno, J.L. Ch. *Pokok-Pokok Dalam Penting dari Iman Kristen*.Jakarta :BPK Gunung Mulia,2008.

Ballieth Emil ,*Kisah Para Rasul* (Malang : Gandum Mas, 1982), 31

Biblesoft's New Exhaustive Strong's Number and Concordance with Expanded Greek-Hebrew Dictionary. Bible Soft,Inc and International Publisher,2006.

Caram G. Paul.*Pedoman Bagi Hamba Tuhan*. Jakarta : Voice of Hope,2007

Clarke's, Adam. *Commentary Electronic*,2005.

Harjowinoto, Suharto dan Heru Susanto. *Muda Berinvestasi, Tua Menikmati, Mati Masuk Surga. Bertanggungjawab Terhadap Berkat Tuhan*. Jakarta : Elex Media Komputindo,2004

Hubner,H. *Exegetical Dictionary of the New Testament*. William B.Eerdmans Publishing *Holy Bible Contemporary English Version*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 1997.

Nasution, H.P. *Tafsiran aalkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu*. Jakarta:YKBK OMF,1982.

Peters W, George. *A Theology of Church Growth*.Amerika Serikat: Zondervan Publishing House,1982.

Pfeiffer, Charles Fdan Everett F Harrison,., *Tafsiran Alkitab Wycliffe volume 3 Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas,2001.

²⁴ M.K. Sembiring,*Pedoman Penafsiran Alkitab Kisah Para Rasul* (Jakarta : LAI dan Yayasan Kartidaya, 1988),173

²¹Thayer's Greek Lexicon, PC Studi Bible Electronic (Biblesoft,2006)

²²Vine's Expository Dictionary of Biblical Words

²³ Emil Ballieth,*Kisah Para Rasul* (Malang : Gandum Mas, 1982), 31

Robertson's. *Word Pictures in the New Testament Electronic*. Broadman Press, 2006.

Sembiring, M.K. *Pedoman Penafsiran Alkitab Kisah Para Rasul*. Jakarta : LAI dan Yayasan Kartidaya, 1988.

Sutanto, Hasan. *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru*. Jakarta: LAI, 2004

Ten Napel, Henk. *Jalan Yang Lebih Utama Lagi*. Jakarta: Gunung Mulia.

Tong, Stephen. *Arsitek Jiwa II*. Jakarta : Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1993.

Vine's Expository Dictionary of Biblical Words. Thomas Nelson Publisher, 1985.

Zaluchu, Sonny Eli. *Pemimpin Pertumbuhan Gereja*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004.

Greek English-Lexicon Based on Semantic Domain . New York: United Bible Societies, 1988.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Balai Pustaka, 1990

Harold K. Moulton, *The Analytical Greek Lexsikon Revised*. Michigan: The Zondervan Corporation, 1979.